

INTERNALISASI NILAI EKOTELOGI ISLAM MELALUI EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SALOMALLORI

Yusriani^{1*}, Hardi Yanti², Mursidin³, Hamdi⁴, Vivi Hasriani⁵, Abdul Rajabil⁶, Nur Azizah Ramadhani⁷, A Erwina Jusyana⁸, Nur Fajri⁹, Wahyudi¹⁰

^{1*, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10} Universitas Islam As'adiyah Sengkang, Indonesia

yusriani3394@gmail.com

hardiyanti@unisad.ac.id

mursidinm807@gmail.com

hamendhy19@gmail.com

vivihassriani0131@gmail.com

abdulrajabil2004@gmail.com

nurazizahramadhani20@gmail.com

awinawina228@gmail.com

nurfajry83@gmail.com

wwaaayudi20@gmail.com

Abstract

Household waste is a significant challenge in environmental management at the community level. Low public awareness of waste management demonstrates the need for an approach that is not only technical but also based on spiritual values. This Community Service (PKM) activity aims to internalize Islamic ecotheological values through waste management education and community empowerment in Salomallori Village. The method used was an educational-participatory approach through door-to-door outreach to 20 households, including reflective religious dialogue, waste sorting demonstrations, and mentoring in the practice of the 3Rs (reduce, reuse, recycle). The results of the activity indicated an increase in community understanding of ecological responsibility as part of the mandate of the caliphate. Furthermore, approximately 12 of the 20 households (60%) began implementing simple practices of separating organic and inorganic waste. These findings demonstrate that an approach based on Islamic ecotheological values is effective in building community environmental awareness. This educational model has the potential to be replicated in communities with strong religious characteristics.

Keywords: Islamic Ecotheology, Waste Management, Community Empowerment, Environmental Education, Door to Door

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga menjadi salah satu tantangan dalam pengelolaan lingkungan di tingkat masyarakat. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah menunjukkan perlunya pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berbasis nilai spiritual. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai ekoteologi Islam melalui edukasi pengelolaan sampah dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Salomallori. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatoris melalui kegiatan door to door kepada 20 rumah tangga yang meliputi dialog reflektif keagamaan, demonstrasi pemilahan sampah, serta pendampingan praktik 3R (reduce, reuse, recycle). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari amanah kekhalifahan. Selain itu, sekitar 12 dari 20 rumah tangga (60%) mulai menerapkan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik secara sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai ekoteologi Islam efektif dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat. Model edukasi ini berpotensi direplikasi pada masyarakat dengan karakteristik religius yang kuat.

Kata Kunci: Ekoteologi Islam, Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Edukasi Lingkungan, Door To Door

Pendahuluan

Persoalan sampah hingga saat ini masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia (Lingga et al., 2024). Pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya penggunaan produk sekali pakai berkontribusi terhadap peningkatan timbulan sampah setiap tahunnya (Darusasi et al., 2026). Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2025) menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional mencapai 25,14 juta ton dari 248 kabupaten/kota yang melaporkan data pengelolaan sampah, dengan komposisi terbesar berasal dari sampah rumah tangga sebesar 54,74%. Kondisi ini menunjukkan bahwa rumah tangga merupakan sumber utama sekaligus titik strategis dalam upaya pengendalian dan pengurangan sampah.

Meskipun berbagai kebijakan pengelolaan sampah telah diterapkan, termasuk penerapan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), implementasinya di tingkat masyarakat masih belum optimal (Marlina, 2025; Viranda et al., 2024). Rendahnya kesadaran untuk memilah sampah sejak dari rumah menyebabkan banyak masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik, membakar sampah di pekarangan, atau membuangnya ke lahan kosong dan saluran air (Khoiriyah, 2021; Subketi et al., 2023). Praktik tersebut tidak hanya mengurangi efektivitas pengelolaan sampah, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak lingkungan dan kesehatan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak serius bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Mustafa et al. (2025) menyatakan bahwa pembakaran sampah terbuka berpotensi menghasilkan senyawa berbahaya seperti dioksin dan furan yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Selain itu, timbunan sampah juga dapat menghasilkan air lindi yang mencemari tanah dan menurunkan kualitas lahan (Samputri et al., 2023), serta mencemari perairan yang berdampak pada keseimbangan ekosistem dan kesehatan masyarakat (Indriyani et al., 2024). Bahkan, pengelolaan sampah yang tidak tepat juga berkontribusi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca yang memicu pemanasan global (Sa'diyah & Davina, 2025).

Dalam konteks ini, pendekatan teknis semata tidak cukup untuk mengatasi permasalahan sampah. Perubahan perilaku masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan sampah. Masjoer (2025) menegaskan bahwa masyarakat sebagai penghasil sampah perlu berperan aktif dalam pengelolaan sampah melalui berbagai aktivitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga menyentuh nilai dan kesadaran yang hidup dalam masyarakat. Bagi masyarakat yang religius, nilai-nilai keagamaan dapat menjadi landasan penting dalam membentuk kesadaran ekologis.

Dalam perspektif Islam, menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab keimanan (Noviani, 2024). Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diangkat sebagai khalifah fil ardh (QS. Al-Baqarah [2]: 30) yang memiliki amanah untuk memelihara bumi secara bertanggung jawab (Rahmi & Sulisno, 2026). Selain itu, larangan melakukan kerusakan (*fasad*) di bumi (QS. Ar-Rum [30]: 41) menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan merupakan konsekuensi dari perilaku manusia yang tidak menjaga keseimbangan alam.

Pemikiran sarjana Muslim juga menegaskan pentingnya etika lingkungan dalam Islam. Nasr (1996) menyatakan bahwa krisis lingkungan modern berakar pada krisis spiritual manusia yang kehilangan kesadaran akan kesakralan alam sebagai ciptaan Tuhan. Sementara itu, Izzi Dien (2000) menekankan bahwa konsep tauhid, amanah manusia sebagai khalifah, dan keseimbangan alam (*mizān*) membentuk kerangka ekoteologi Islam yang relevan dalam menjawab krisis lingkungan.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, nilai-nilai ekoteologi Islam perlu diwujudkan melalui praktik edukasi dan pemberdayaan masyarakat (Akrom & Ziadi, 2026; Laili et al., 2022). Edukasi yang bersifat dialogis dan partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual (Sopiyanto et al., 2026). Namun demikian, sebagian besar program pengelolaan sampah di tingkat masyarakat masih lebih

menitikberatkan pada aspek teknis, seperti penyediaan fasilitas atau penyuluhan kebersihan. Integrasi nilai-nilai keagamaan sebagai pendekatan dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat masih relatif terbatas (Najmudin et al., 2026). Padahal, pada masyarakat yang memiliki karakter religius yang kuat, nilai-nilai keagamaan dapat menjadi landasan moral yang penting dalam mendorong perubahan perilaku terhadap pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Salomallori, praktik pengelolaan sampah rumah tangga masih didominasi oleh cara-cara konvensional, seperti pembakaran sampah di pekarangan dan pembuangan di lahan terbuka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan masih relatif terbatas. Selain itu, program edukasi lingkungan yang ada umumnya masih menekankan aspek teknis pengelolaan sampah dan belum mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan kesadaran ekologis masyarakat. Padahal, karakter masyarakat yang religius serta memiliki ikatan sosial yang kuat merupakan potensi penting dalam menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Berangkat dari kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya menekankan aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai keagamaan. Integrasi edukasi lingkungan dengan perspektif ekoteologi Islam dapat menjadi alternatif pendekatan dalam menumbuhkan kesadaran ekologis sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam konteks ini, metode *door to door* dipandang relevan karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan masyarakat sehingga proses penyampaian pengetahuan dan internalisasi nilai dapat berlangsung secara lebih personal dan efektif. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ekoteologi Islam melalui edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode *door to door* di Kelurahan Salomallori. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, menumbuhkan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan, serta mendorong terbentuknya praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih berkelanjutan sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema internalisasi nilai ekoteologi Islam melalui edukasi pengelolaan sampah dalam pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2026 di Kelurahan Salomallori, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat rumah tangga di Kelurahan Salomallori yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 20 rumah tangga berdasarkan kemudahan akses lokasi serta kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukasi pengelolaan sampah berbasis nilai keagamaan.

Program ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatoris dengan metode *door to door* (kunjungan rumah ke rumah). Pendekatan ini dipilih untuk membangun komunikasi interpersonal yang lebih intens antara tim pelaksana dan masyarakat sehingga penyampaian materi serta internalisasi nilai dapat berlangsung lebih efektif. Metode *door to door* juga memungkinkan terjadinya dialog yang lebih terbuka mengenai permasalahan pengelolaan sampah yang dihadapi masyarakat di tingkat rumah tangga. Fitriah et al. (2023) menyatakan bahwa metode *door to door* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dibandingkan penyuluhan secara kelompok. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

Tahap pertama adalah tahap persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini tim terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan Lurah Salomallori serta tokoh masyarakat setempat guna memperoleh dukungan dan memastikan bahwa program yang dilaksanakan selaras dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya dilakukan pemetaan rumah tangga sasaran untuk mengidentifikasi jumlah dan lokasi warga yang akan menjadi

peserta kegiatan. Tahap berikutnya adalah penyusunan materi edukasi yang berbasis pada nilai-nilai ekoteologi Islam serta panduan praktis pengelolaan sampah rumah tangga. Materi yang disusun tidak hanya menekankan aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan moral dalam menjaga kelestarian lingkungan. Materi edukasi meliputi:

- 1) Konsep manusia sebagai khalifah dan pemegang amanah di bumi dalam perspektif Islam
- 2) Larangan melakukan *fasad* atau kerusakan lingkungan
- 3) Prinsip kebersihan sebagai bagian dari iman
- 4) Teknik pemilahan sampah organik dan anorganik
- 5) Praktik pembuatan kompos sederhana yang dapat diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui metode *door to door*. Pada tahap ini tim melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah warga dengan durasi sekitar 30–45 menit pada setiap rumah tangga. Metode ini memungkinkan proses edukasi berlangsung secara lebih personal dan komunikatif. Kegiatan kunjungan diawali dengan dialog reflektif keagamaan, yaitu diskusi bersama warga mengenai tanggung jawab manusia terhadap lingkungan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Selanjutnya tim melakukan observasi terhadap kondisi pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengetahui kebiasaan masyarakat serta fasilitas yang tersedia. Setelah itu tim memberikan edukasi dan demonstrasi langsung mengenai cara memilah sampah berdasarkan jenisnya, pengelolaan sampah organik menjadi kompos sederhana, serta penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir kegiatan kunjungan, setiap keluarga diajak untuk membangun komitmen bersama dalam memulai kebiasaan memilah sampah di tingkat rumah tangga sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan ibadah dalam menjaga amanah Allah terhadap lingkungan.

Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana edukasi yang diberikan dipahami serta diterapkan oleh masyarakat. Monitoring dilakukan melalui kunjungan ulang satu minggu setelah kegiatan edukasi ke beberapa rumah warga yang sebelumnya telah menjadi sasaran kegiatan. Pada tahap ini tim melakukan observasi lapangan serta wawancara singkat dengan warga untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program. Evaluasi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai ekoteologi Islam, perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, serta konsistensi warga dalam menerapkan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut selanjutnya menjadi bahan refleksi untuk menilai efektivitas program sekaligus sebagai dasar pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di masa mendatang. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan perilaku masyarakat setelah pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan PkM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Salomallori bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ekoteologi Islam melalui edukasi pengelolaan sampah rumah tangga. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatoris melalui metode *door to door* sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara tim pelaksana dan masyarakat. Pendekatan ini membuka ruang dialog yang lebih intensif sehingga penyampaian materi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan kontekstual.

1) Pelaksanaan Edukasi Berbasis Nilai Ekoteologi Islam

Kegiatan edukasi dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah-rumah warga dengan durasi sekitar 30–45 menit pada setiap rumah tangga. Pada tahap awal kunjungan, tim memulai kegiatan dengan dialog reflektif mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam perspektif Islam. Dalam dialog tersebut dijelaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab sebagai khalifah di bumi yang memiliki amanah untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Pemahaman ini menjadi dasar dalam membangun kesadaran masyarakat bahwa pengelolaan sampah bukan hanya persoalan teknis kebersihan, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual.

Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai larangan melakukan *fasad* atau kerusakan di muka bumi sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam. Penjelasan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran bahwa perilaku membuang sampah sembarangan maupun pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Pendekatan berbasis nilai keagamaan ini terbukti lebih mudah diterima oleh masyarakat karena berkaitan langsung dengan keyakinan dan nilai-nilai yang mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Sayuti et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis agama efektif dalam mendorong keterlibatan masyarakat dan meningkatkan kesadaran terhadap konservasi lingkungan. Proses edukasi dilakukan melalui dialog reflektif bersama warga mengenai tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Dokumentasi kegiatan edukasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis nilai ekoteologi Islam kepada masyarakat melalui metode *door to door*

2) Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan warga selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Sebagian besar warga sebelumnya belum memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta cara pengelolaannya secara sederhana di tingkat rumah tangga. Setelah diberikan penjelasan dan demonstrasi langsung, masyarakat mulai memahami cara memilah sampah berdasarkan jenisnya serta potensi pemanfaatan sampah organik menjadi kompos.



Gambar 3. Demonstrasi pemilahan sampah organik dan anorganik kepada masyarakat dalam kegiatan edukasi pengelolaan sampah

Kegiatan demonstrasi pembuatan kompos sederhana menjadi salah satu bagian yang menarik perhatian warga. Melalui praktik langsung tersebut, masyarakat dapat melihat bahwa sampah organik seperti sisa makanan dan daun kering dapat dimanfaatkan kembali sehingga tidak seluruhnya harus dibuang. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman baru bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki nilai manfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Salmiah et al. (2024) menyatakan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pemanfaatan sampah. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Sumiyarti et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan upaya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat apabila dimanfaatkan secara tepat.

3) Perubahan Perilaku dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Beberapa warga mulai menunjukkan kesediaan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik di rumah masing-masing. Berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan satu minggu setelah kegiatan, sekitar 12 dari 20 rumah tangga (60%) telah mulai melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik secara sederhana di tingkat rumah tangga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis nilai keagamaan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Hal ini sejalan dengan temuan Mahas et al. (2026) bahwa pendekatan yang mengaitkan praktik pengelolaan lingkungan dengan nilai-nilai religius mampu memperkuat motivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual.

Metode *door to door* memberikan kesempatan bagi tim untuk berdiskusi secara langsung mengenai permasalahan yang dihadapi warga dalam pengelolaan sampah. Melalui dialog tersebut, masyarakat dapat menyampaikan berbagai kendala yang mereka alami, seperti keterbatasan fasilitas atau kebiasaan yang telah berlangsung lama. Dengan demikian, solusi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan sehingga lebih mudah diterapkan oleh masyarakat.

4) Komitmen Masyarakat dalam Penerapan Praktik Pemilahan Sampah

Pada akhir kegiatan kunjungan, setiap keluarga diajak untuk membangun komitmen dalam memulai kebiasaan memilah sampah di tingkat rumah tangga. Komitmen ini ditekankan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebagian warga menyatakan kesediaannya untuk mulai menerapkan pemilahan sampah serta memanfaatkan sampah organik sebagai kompos sederhana.

Hasil *monitoring* yang dilakukan melalui kunjungan ulang menunjukkan bahwa beberapa rumah tangga telah mulai mempraktikkan pemilahan sampah secara sederhana. Meskipun belum seluruh warga menerapkan praktik tersebut secara konsisten, kegiatan edukasi ini telah memberikan pemahaman awal yang penting dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat berbasis nilai-nilai keagamaan. Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan monitoring dan evaluasi

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang mengintegrasikan nilai keagamaan dengan praktik pengelolaan lingkungan efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat. Integrasi nilai ekoteologi Islam membuat masyarakat tidak hanya memahami aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga memaknai kegiatan menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Faiza dan Rofi'ah (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang dipadukan dengan kegiatan peduli lingkungan dan sosial dapat menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, Pramana & Hidayat (2025) juga menjelaskan bahwa pendekatan religius dalam edukasi lingkungan mampu membangun motivasi internal masyarakat untuk menjaga alam sebagai bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di bumi.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Salomallori menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah berbasis nilai ekoteologi Islam melalui metode door to door efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sekitar 12 dari 20 rumah tangga (60%) mulai menerapkan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik secara sederhana setelah kegiatan edukasi dilaksanakan. Integrasi nilai-nilai keagamaan dengan praktik pengelolaan lingkungan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan edukasi berbasis ekoteologi Islam berpotensi dikembangkan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Lurah Kelurahan Salomallori beserta aparat kelurahan, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta seluruh warga Kelurahan Salomallori atas dukungan dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam As'adiyah. Terima kasih juga disampaikan kepada panitia penyelenggara KKN Universitas Islam As'adiyah yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- Akrom, A. H., & Ziadi, M. R. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Muslim Thailand melalui Sosialisasi dan Implementasi Nilai Ekologi Islam dalam Pelestarian Lingkungan. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 247-257.
- Darusasi, R., Renggani, P., & Aisy, U. R. (2026). Analisis Tren Dinamika Penduduk dan Timbunan Sampah di Kota Yogyakarta. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(3), 8371-8382.
- Faiza, N., & Rofi'ah, S. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Program Adiwiyata di MTS Al Hikam Jatirejo Jombang. *QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(3), 1124-1132.
- Fitriah, N., Jaya KK, I. F., Ayu, D. P., & Kamilah, I. (2023). Keefektifan Metode Penyuluhan Door To Door Dan Penyuluhan Kelompok Dalam Upaya Promosi Kesehatan. *Lentera Perawat*, 4(2).
- Indriyani, A. R., Sudarti, & Yushardi. (2024). Analisis Limbah Pencemaran Air Sungai Di Kota Dan Desa. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 28-34.
- Izzi Dien, M. Y. (2000). *The Environmental Dimensions of Islam*. The Lutterworth Press.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2025). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Data sumber sampah Indonesia*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/public/data/sumber>
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis kesadaran masyarakat akan kesehatan terhadap upaya pengelolaan sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13-20.
- Laili, S., Tanjung, W. P., & Rinni, H. T. (2025). Dari Iman ke Aksi Ekologis: Gerakan Peremajaan Apotek Hidup sebagai Implementasi Ekoteologi di Lingkungan Masyarakat. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 157-162.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron, S. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan solusi menuju perubahan positif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235-12247.
- Mahas, N. H., Samsir, A. U., Yuyung, A., & Yusriani. (2026). Tahfidz Zero Waste: Mewujudkan Generasi Qurani Ramah Lingkungan di Asrama Tahfidzul Quran Sarapping Beddu Lompo, Kabupaten Wajo. *PARASLA: Pengabdian, Riset, Dan Aksi Sosial Indonesia*, 1(1), 62-72.
- Marlina, S. (2025). Analisis kebijakan pengelolaan sampah perkotaan dan partisipasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 1(1), 1-8.
- Masjhoer, J. M. (2025). *Konsep Dan Teori: Partisipasi Masyarakat Perdesaan Dalam Pengurangan Sampah* (1st ed.). CV. Eureka Media Aksara .
- Mustafa, Sidebang, P., Arianty, R., & Nasrum, I. (2025). *Bahaya Pembakaran Sampah bagi Kesehatan dan Lingkungan*. Eureka Media Aksara.
- Najmudin, N., Aziz, A., Nadhirah, Y. F., & Syihabudin, S. (2026). Pendidikan Karakter Berbasis Psikopedagogik Islam dan Ekoteologi: Pendekatan Holistik dalam Membentuk Kesadaran Spiritual-Ekologis. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 12(1).
- Nasr, S. H. (1996). *Religion and the Order of Nature*. Oxford University Press.
- Noviani, D. (2024). Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Lingkungan; Perspektif Islam dalam Menjaga Kelestarian Alam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4367-4381.
- Pramana, M. R., & Hidayat, M. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian terhadap Pelestarian Lingkungan di Timbang Langkat Binjai Timur. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(4).
- Rahmi, N. A., & Sulisno, S. (2026). Nilai Pendidikan Dalam Konsep Ke Khalifahan Manusia: Analisis Surah Al-Baqarah Ayat 30. *Qawa'id: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(01), 61-71.
- Sa'diyah, W. N., & Davina, E. D. (2025). Dampak Pengelolaan Sampah Terhadap Perubahan Iklim. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 579-587.

- Salmiah, Ristiliana, Wati, I., Novita, Y., & Amalina, V. (2024). Analisis Manfaat Ekonomis Pengelolaan Bank Sampah (Studi Kasus Pada Bank Sampah Mutiara Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru). *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 178–190.
- Samputri, A. V., Lestari, A., & Adi, N. P. (2023). Dampak Timbulan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Wonorejo Kabupaten Wonosobo Terhadap Lingkungan Tanah. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 24–30.
- Sayuti, M. H., Keng, L. K., Ahmad, A. B., Yaacob, M., Mamat, M., Yusof, N. A., Musa, N. C., & Aflah Abdullah, M. H. (2025). Religion and Environmental Conservation: A Scoping Review with Emphasis on Islam. *International Journal of Academic Research In Business and Social Sciences*, 15(8).
- Sopiyanto, M. S. F., Luqiana, J. N., & Sholahuddin, M. S. (2026). Pendampingan Masyarakat Melalui Edukasi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal. *Adinusa: Jurnal Pengabdian Inovasi Nusantara*, 1(1), 43-56.
- Subekti, S., Sutrisno, S., Supriyanto, E., Sunartomo, A. F., Kusumayanti, D. D., Wihardjo, E., ... & Ramadhan, M. E. (2023). Kesadaran Masyarakat Pesisir dalam Mengelola Sampah. *AGRIBIOS*, 21(1), 148-156.
- Sumiyarti, Magetsari, O. N. N., Triyanto, Noviana, L. F., & Ganani, A. R. (2021). Penyuluhan Nilai Ekonomi Sampah Rumah Tangga Bagi Masyarakat Kelurahan Duri Selatan. *ADIMAS: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Viranda, E., Novaria, R., & Soesiantoro, A. (2024). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Penerapan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 4(04), 188-198.